

INTERPRETASI LAGU IWAN FALS DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

**Jhogy Nabhasa Siahaan¹, Hartitom,S.Pd., M.Sn,²,
Cindi Adelia Putri Emas,S.Sn.,M.Sn³**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang
jhogysiahaan@gmail.com, kampaitem@gmail.com, cindicgjl@gmail.com

ABSTRACT

This aims is an interpretation of the Iwan Fals song which is related to social life which is considered to be directly proportional to the current phenomenon. From Iwan Fals' many musical works, the creator chose songs with themes of social life, including politics, work, friendship, education, culture and family. This creation aims to convey information about criticism of social life which is still related to today's life and is quoted from the lyrics of Iwan Fals' songs, then the creator pours out his interpretation into fine art photography. In this creation, the creation method of preparation, design and realization is used. In preparation, the creator makes observations, searches for literature studies, elaboration, synthesis and concept realization. By combining the medium of photography, the creator creates a narrative taken from data and the creator's personal experience to pay more attention to what is happening in our environment today. In the creation process, the creator has several stages, including the maturation of ideas and concepts which are formed into storyboards. In the process of making a storyboard, the creator has also determined the composition that will be used, such as center, framing, layers and reflections. From working on the interpretation of Iwan Fals' song in fine art photography, the creator obtained 5 photographic works. The composer chooses songs related to social life such as conflict in the family, friendship, work, education, customs and political resistance.

Keywords: *Iwan Fals, Social Life, Fine Art Photography*

ABSTRAK

Penciptaan ini merupakan interpretasi lagu Iwan Fals yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang dinilai berbanding lurus dengan fenomena yang terjadi saat ini. Dari banyaknya karya musik Iwan Fals, pengkarya memilih lagu yang bertemakan kehidupan sosial antara lain politik, pekerjaan, pertemanan, pendidikan, budaya hingga keluarga. Penciptaan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kritik kehidupan sosial yang masih berkaitan dengan kehidupan saat ini dan dikutip dari lirik-lirik lagu Iwan Fals kemudian pengkarya menuangkan interpretasinya ke dalam fotografi ekspresi. Dalam penciptaan ini menggunakan metode penciptaan persiapan, perancangan, dan perwujudan. Dengan menggabungkan medium fotografi, pengkarya menciptakan narasi yang diambil dari data dan pengalaman pribadi pengkarya untuk lebih memperhatikan tentang apa yang terjadi di lingkungan sekitar kita saat ini. Pada proses penggarapan pengkarya memiliki beberapa tahapan antara lain pematangan ide dan konsep yang dibentuk menjadi *storyboard*. Dalam proses pembuatan *storyboard* pengkarya juga telah menentukan komposisi yang akan digunakan seperti *centre*, *framing*, *layer*, dan refleksi. Dari penggarapan interpretasi lagu Iwan Fals dalam fotografi ekspresi pengkarya mendapatkan 5 karya foto. Pengkarya memilih lagu yang berkaitan dengan kehidupan sosial seperti konflik dalam keluarga, pertemanan, pekerjaan, pendidikan, adat istiadat, dan perlawanan politik.

Kata Kunci : Iwan Fals, Kehidupan Sosial, Fotografi Ekspresi

PENDAHULUAN

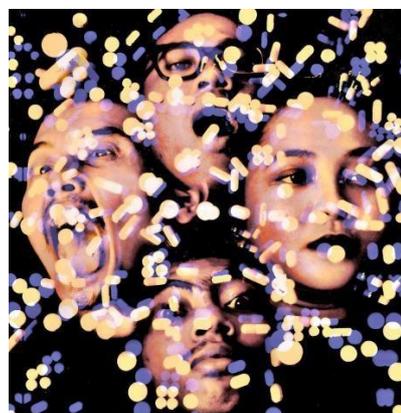
Manusia dalam melakukan aktivitas selalu menyempatkan waktu untuk mencari hiburan seperti mengunjungi tempat wisata, bermain game, hingga mendengarkan musik. Di kehidupan bermasyarakat, musik dapat bertujuan untuk kebebasan dari kejenuhan dan mampu memerdekakan manusia dari ketegangan hingga persoalan dalam hidup. Musik di Indonesia berkembang sangat pesat dalam beberapa dekade kebelakang, dibuktikan dengan banyak munculnya musisi baik perorangan, grup, hingga duet dari tahun 80 sampai tahun 2000-an. Salah satu Musisi terkenal pada masa tersebut di Indonesia adalah Iwan Fals.

Iwan Fals atau Virgiawan Listanto adalah musisi legendaris Indonesia keturunan Jawa yang lahir pada tanggal 3 September 1961. Musisi yang mempunyai gaya bermusik *pop*, *rock*, *country* dan *folk pop* ini mulai banyak dikenal di Indonesia pada era 1970- an. Dalam menciptakan lagu Iwan Fals banyak menangkap suasana sosial kehidupan pada saat mulai menata karir hingga sekarang. Mengamati perjalanan musik Iwan Fals sangat menarik untuk dikaji, musisi ini mengalami metamorfosis makna syair yang ada dari awal kelahirannya hingga sekarang sangat sarat dengan warna-warni kehidupan (Tiga Rambu, 2014a, 2014b).

Dari banyaknya karya musik Iwan Fals, pengkarya memilih lagu yang bertemakan kehidupan sosial antara lain politik, pekerjaan, pertemanan, pendidikan, budaya hingga keluarga. Data ini didukung oleh fenomena maraknya pengangguran berstatus sarjana di Indonesia dikarenakan kurang meratanya lapangan pekerjaan seperti berdasarkan data Agustus 2024 lalu dari Badan Pusat Statistik (2025) mencatat bahwa masih ada 170.572 jiwa lulusan diploma dan 842.378 lulusan universitas yang masih menjadi pengangguran. Selain itu pengkarya juga mengangkat dari fenomena aksi premanisme yang banyak memakan korban, dan pelanggaran norma sosial oleh para penguasa yang secara tidak langsung menjelaskan bahwa keterkaitan lirik lagu Iwan Fals tentang kehidupan sosial berbanding lurus dengan fenomena yang terjadi saat ini. Penciptaan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kritik kehidupan sosial yang masih berkaitan dengan kehidupan saat ini dan dikutip dari lirik-lirik lagu Iwan Fals kemudian pengkarya menuangkan interpretasinya ke dalam fotografi ekspresi. Fotografi hadir sebagai media ungkapan jiwa yang pernah dialami seseorang dan dituangkan dalam karya seni. Satu dari sekian genre fotografi disebut dengan fotografi ekspresi. Menurut Soedjono, p. (2006, p. 42), fotografi ekspresi adalah sebuah karya foto yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek

dan diproses kemudian dihadirkan kembali sebagai ungkapan artistik dirinya. Setiap orang memiliki pemaknaan tersendiri terhadap teks dari sebuah lagu, akan tetapi beberapa orang belum mampu untuk menangkap maksud dari lirik yang diciptakan. Selain itu beberapa permasalahan sosial menjadi keresahan yang dirasakan pengkarya setelah mengalami, melihat fenomena disekitar dan menangkap informasi dari berita terpercaya di internet kemudian dihubungkan dengan lagu iwan fals yang di dalam liriknya dinilai memiliki kesamaan dengan fenomena yang terjadi saat ini. Hal tersebut menjadi alasan pengkarya mencoba menginterpretasikan lirik dari 5 lagu Iwan Fals yang diungkapkan melalui karya fotografi ekspresi dan pendekatan semiotika. Berdasarkan uraian diatas dalam menciptakan visual dari lirik lagu-lagu yang telah dipilih pengkarya juga menerapkan ilmu semiotika. Penggunaan konsep foto yang pengkarya hadirkan dalam visualnya adalah dengan objek laki-laki dewasa, perempuan dewasa, dan anak laki-laki lalu ditambahkan benda-benda yang berkaitan dengan makna dari lirik lagu kehidupan sosial. Benda yang dimaksud seperti uang sebagai penanda ekonomi, toga sebagai penanda pendidikan, dan obat-obatan sebagai penanda narkoba, setelah itu digabung menggunakan teknik Montase (penggabungan) menjadi satu karya sesuai dengan konsep yang telah dipersiapkan oleh pengkarya. Judul dari 5 lagu yang dipilih pengkarya antara lain “Asik Gak Asik”, “Ambisi”, “Belum Ada Judul”, “Doa Pengobral Dosa”, dan “Sarjana Muda. Pengkarya memilih judul lagu diatas karena 5 lagu tersebut banyak didengar oleh masyarakat dalam sebuah platform musik spotify khususnya di playlist “Iwan Fals dan Kritik Sosialnya”.

Dalam penciptaan ini pengkarya merujuk pada fotografer yang aktif di dunia musik sebagai referensi sekaligus menjadi pembanding karya yang diciptakan.



Gambar 1

Judul : Mereguk Anti Depresan Lagi
 Karya Rakasyah Reza
 (Sumber : <https://www.instagram.com/p/CsLfYclJxcq/>)

Pada karya ini Rakasyah Reza fotografer asal Jakarta memvisualkan salah satu lagu berjudul “Mereguk Anti Depresan Lagi” dari band The Jansen yang telah dirilis pada

tahun 2022. Rakasyah Reza menghadirkan empat orang yang merupakan personil dari band The Jansen dengan menambahkan pil sebagai simbol obat anti depresi sesuai dengan lirik yang ada dalam lagu tersebut. Foto ini menjadi acuan oleh pengkarya karena memiliki kesamaan menginterpretasikan sebuah lagu dalam karya fotografi. Perbedaan antara Rakasyah reza dengan pengkarya yaitu dalam penggunaan isu yang dihadirkan, dalam tinjauan karya Rakasyah Reza membahas mengenai upaya seseorang untuk melanjutkan kehidupan dengan cara membuka diri terhadap pasangannya, sedangkan pengkarya menggunakan isu mengenai kehidupan sosial.

Pengkarya menggunakan beberapa landasan teori untuk menjadi landasan dalam mendefinisikan konsep yang berhubungan dengan penciptaan. Beberapa landasan teori yang digunakan pengkarya yaitu fotografi ekspresi, teori ini membantu dalam menyampaikan maksud dan pesan yang didapatkan setelah menganalisis dan memahami makna lagu dari Iwan Fals melalui konsep serta objek yang telah dirancang oleh pengkarya. Teori semiotika, pengkarya menggunakan pendekatan ilmu semiotika Roland Barthes. Teori ini digunakan pengkarya dalam memaknai sebuah benda yang dijadikan objek utama oleh pengkarya dengan konsep denotasi dan konotasi. Menurut Barthes (2012, p. 13), denotasi mendeskripsikan makna secara pengertian umum dan defisional sebuah tanda, sedangkan konotasi mendeskripsikan makna secara luas dan mengacu pada emosional pribadi. Selanjutnya teori alih wahana, teori ini membantu pengkarya dalam memindahkan suatu karya seni musik ke karya seni fotografi. Warna, landasan teori ini digunakan pengkarya untuk penyempurnaan sebuah karya agar hasil yang didapat sesuai konsep yang sudah dibentuk. Tata cahaya, pengkarya menggunakan teori pencahayaan *artificial light*, *mix light*, *key light*, *top light*, dan *fill light*. *Digital Imaging*, teori ini digunakan oleh pengkarya untuk menyempurnakan foto yang pengkarya buat, supaya hasil yang didapat bisa diperbaiki dan sesuai dengan konsep yang diinginkan. *Digital Imaging* merupakan teknik memanipulasi menggunakan *software editing* tertentu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan pengkarya (Mariatul, 2006, p. 10).

Proses penciptaan ini menggunakan metode persiapan, perancangan, dan perwujudan. Dalam tahap ini pengkarya melakukan observasi, mencari studi literatur, melakukan perancangan *story board*, dan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti kamera, lensa, *tripod*, *lighting*, *memory card* dan laptop dalam proses penciptaan.

PEMBAHASAN

Konsep Dan Proses Penciptaan

Konsep merupakan sesuatu yang dapat mempermudah komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia tersebut untuk berfikir. Dikutip dari KBBI, penciptaan merupakan cara, proses, atau perbuatan untuk menciptakan sesuatu. Jika disimpulkan, konsep penciptaan adalah tahap awal seorang pengkarya untuk menciptakan suatu karya.

Ide konsep penciptaan Interpretasi Lagu Iwan Fals sebagai objek penciptaan fotografi ekspresi timbul berawal dari ketertarikan pengkarya mendengarkan lagu-lagu dari Iwan Fals dan dinilai memiliki kecocokan dengan fenomena sosial saat ini. Dalam kehidupan sehari-harinya pengkarya memiliki kesenangan dalam bermain dan mendengarkan musik. Salah satu karya musik yang sering pengkarya dengar ialah karya dari musisi legendaris Indonesia, Iwan Fals. Dari awal berkarir hingga saat ini lirik lagu dari Iwan Fals sangat erat dengan warna-warni kehidupan sosial seperti hal yang berkaitan dengan politik, pekerjaan, pertemanan, pendidikan, budaya hingga keluarga. Beberapa permasalahan sosial di atas menjadi keresahan yang dirasakan pengkarya setelah mengalami dan melihat fenomena disekitar pengkarya serta menangkap informasi dari berita terpercaya di internet kemudian dihubungkan dengan lagu iwan fals yang di dalam liriknya dinilai memiliki kesamaan dengan fenomena yang terjadi saat ini.

Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI, sebanyak 129.000 perempuan di Indonesia berprofesi sebagai pekerja seks komersial di bawah umur 18 tahun (Rakhmah & Putra, 2024, pp. 50–51). Selanjutnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa masih ada 7,99 juta pengangguran di Indonesia yang didominasi oleh lulusan sarjana dan diplomasi sekitar 12% dari total keseluruhan. Dari data-data tersebut menjadi alasan pengkarya untuk memvisualkan makna lagu Iwan Fals yang berkaitan dengan kehidupan sosial kedalam fotografi ekspresi.

Dalam penciptaan karya ini pemilihan benda sebagai objek sangat penting bagi pengkarya, karna dinilai dapat membantu menyampaikan pesan yang terkandung dalam karya lagu yang sudah diinterpretasikan ke dalam karya fotografi. Benda-benda yang digunakan pengkarya yaitu uang sebagai simbol kekayaan, jas dan dasi sebagai simbol pemerintah dan penguasa, krayon sebagai simbol anak, bunga mawar sebagai simbol ibu, dan penanda lain yang memiliki keterkaitan dengan lagu yang digunakan.

Hasil Karya

Karya foto yang ditampilkan merupakan hasil dari pemotretan di dalam ruangan (*indoor*) dan di luar ruangan (*outdoor*) dengan menggunakan berbagai macam komposisi seperti *rule of third*, *center*, *layer*, refleksi dan *framing*. Pengkarya juga menggunakan landasan teori antara lain fotografi ekspresi, alih wahana, semiotika, *digital imaging* dan tata cahaya. Angle kamera yang digunakan pengkarya yaitu *eye level*, yang berarti posisi kamera sejajar dengan mata. *High angle* yaitu pengambilan gambar dari atas objek yang ada pada foto, dan *low angle* yang berarti pengambilan gambar lebih rendah dari objek. Pengkarya juga menambahkan tekstur ditepian foto yang melambangkan karakter dari album-album yang sudah dirilis oleh Iwan Fals. Pengkarya menampilkan 5 karya dari 5 lagu Iwan Fals yang berkaitan dengan permasalahan sosial seperti keluarga, pertemanan, Pendidikan, pekerjaan dan politik. Beberapa lagu tersebut antara lain “Asik Gak Asik”, “Ambisi”, “Belum Ada Judul”, “Doa Pengobral Dosa”, dan “Sarjana Muda.



Karya 1

Doa Pengobral Dosa
Ukuran 40 cm x 60 cm
Print On Canvas

(Sumber : Jhogy Nabhasa Siahaan, 2024)

Foto karya pertama merupakan interpretasi dari makna lagu Iwan Fals yang berjudul “Doa Pengobral Dosa” bercerita tentang seorang wanita yang terpaksa berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) dikehidupan sehari-harinya untuk tetap bertahan hidup di tengah dunia yang keras dan menjadi kepala keluarga untuk menafkahi kebutuhan seorang anak. Menampilkan objek utama bunga mawar besar sebagai simbol ibu dan mawar kecil sebagai simbol seorang anak dan menambah objek kode batang pada tangkai bunga mawar sebagai objek pendukung yang menyimbolkan jual beli. Pengkarya juga menambah background awan gelap sebagai representasi suasana malam untuk mendukung makna kehidupan seorang PSK. Dari maraknya kasus yang terjadi mengenai PSK di Indonesia menjadi alasan pengkarya untuk menginterpretasikan lagu “Doa Pengobral Dosa”. Banyak faktor yang menyebabkan fenomena ini terjadi, salah satunya adalah faktor sulitnya menunjang kebutuhan hidup di suatu perkotaan. Namun, dalam lagu ini mencoba untuk menjelaskan sekalipun wanita tersebut berprofesi sebagai PSK, dia tetaplah juga seorang manusia yang berjuang untuk mencukupi kebutuhan hidup dirinya. Proses pemotretan karya ini dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) dengan menggunakan alat pencahayaan *Godox Mini Pioner 160* pada objek bunga mawar dan kode batang. Sedangkan pada awan yang digunakan sebagai background pengkarya melakukan pemotretan di luar ruangan (*outdoor*) menggunakan pencahayaan alami.



Karya 2

Belum Ada Judul
Ukuran 40 cm x 60 cm
Print On Canvas

(Sumber : Jhogy Nabhasa Siahaan, 2024)

Karya ini merupakan interpretasi dari lagu "Belum Ada Judul" menceritakan tentang sebuah pertemanan di masa kecil yang damai dan hangat menjadi rusak karena salah satu dari pertemanan tersebut lebih mengutamakan ego pribadi. Pengkarya menampilkan objek gelas yang berisikan kopi sebagai simbol pertemanan dan objek cermin yang pecah sebagai simbol kerusakan. Ketertarikan pengkarya dari lagu "Belum Ada Judul" karena memiliki kesamaan dalam gejolak pertemanan pengkarya. Dalam sebuah pertemanan khususnya seorang lelaki selalu dekat dengan keakraban dan perseteruan yang ada, hal ini bertujuan untuk membantu satu sama lain dalam melakukan introspeksi diri dari lingkungan pertemanan serta lingkungan sekitar. Pengkarya juga menggunakan objek tanah sebagai simbol perbandingan dengan objek dua gelas dengan asbak rokok, perbandingan yang dimaksud adalah simbol kehidupan dari pertemanan yang sebelumnya hangat dan damai menjadi kotor. Dalam proses penggarapan, pengkarya melakukan pemotretan di dalam ruangan (*indoor*) pada objek gelas, bingkai foto, cermin dan asbak rokok dengan

bantuan alat pencahayaan *speedlight*.



Karya 3

Sarjana Muda

Ukuran 40 cm x 60 cm

Print On Canvas

(Sumber : Jhogy Nabhasa Siahaan, 2024)

Karya ini merupakan interpretasi dari lagu "Sarjana Muda" menceritakan tentang perjuangan hidup seorang sarjana muda yang harus berhadapan dengan kenyataan yang pahit setelah lulus kuliah. Dalam lagu ini menyampaikan keputusan seorang sarjana yang berjuang namun tak kunjung mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Menampilkan visual sebuah toga dengan tangan yang ingin menggapai balon-balon sebuah profesi. Pada penggunaan toga dan tangan merupakan simbol dari seorang sarjana, dan objek balon yang digabungkan dengan logo profesi merupakan simbol dari pekerjaan yang ingin digapai oleh seorang sarjana. Ketertarikan pengkarya mengangkat lagu ini menjadi karya fotografi setelah melihat orang-orang disekitar pengkarya yang mengalami hal yang sama seperti yang diceritakan pada lagu "Sarjana Muda". Pada proses penggarapan pengkarya memotret didalam ruangan (*indoor*) dengan bantuan pencahayaan dari *Godox Mini Pioner 160*. Selanjutnya pengkarya menambahkan *vector* logo profesi yang dibuat menggunakan *Infinite Design*.



Karya 4

Ambisi

Ukuran 40 cm x 60 cm

Print On Canvas

(Sumber : Jhogy Nabhasa Siahaan, 2024)

Karya ini merupakan interpretasi dari lagu "Ambisi" lagu ini menceritakan tentang keteguhan hati dan semangat perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup. Pada lagu ini juga menyampaikan pesan bagi para pencari nafkah untuk tetap mempertahankan pentingnya harapan dan usaha demi meraih sebuah impian yang diinginkan walau ditengah keadaan yang tidak mendukung seperti gaji yang tidak sesuai dengan pekerjaan. Menampilkan visual langkah kaki dengan logo profesi yang melangkah pada tangga dan mengarah ke sebuah portal uang. Pada karya ini pengkarya menggunakan sebuah langkah kaki dengan logo profesi sebagai simbol pekerjaan yang banyak diminati di Indonesia. Langkah kaki tersebut berjalan menaiki tangga menuju portal uang sebagai simbol semangat para pekerja yang mencari nafkah. Pengkarya memilih lagu "Ambisi" karena memiliki kesamaan dengan pengalaman pribadi yang dialami oleh pengkarya. Pengalaman yang dimaksud adalah perjuangan dan semangat untuk meraih impian seperti yang dijelaskan dalam lagu "Ambisi". Hal ini terjadi tentunya tidak hanya pada diri pengkarya pribadi, dilingkungan sosial lainnya semua orang berlomba untuk meraih

keinginannya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Pengkarya melakukan pemotretan di luar ruangan (*outdoor*) pada objek tangga, dan pemandangan menggunakan alat bantu pencahayaan speedlight. Selanjutnya pengkarya melakukan pemotretean di dalam ruangan (*indoor*) pada objek cermin, uang, dan jejak kaki pada kertas dengan menggunakan alat bantu pencahayaan *speedlight*.



Karya 5
 Asik Gak Asik
 Ukuran 40 cm x 60 cm
 Print On Canvas
 (Sumber : Jhogy Nabhasa Siahaan, 2024)

Karya ini merupakan interpretasi dari lagu "Asik Gak Asik" menceritakan para politikus yang mencalonkan diri sebagai calon pemimpin dimasa pemilihan umum. Dalam lagu ini para politikus dinilai selalu mengobral janji-janji manis nya dan dijadikan senjata untuk mendapatkan suara agar menjadi pemimpin di suatu daerah. Persepektif musisi dalam lagu ini dinilai sudah muak dengan apa yang terjadi dalam masa pemilihan umum dikarenakan janji yang bertebaran hanya omong kosong belaka yang dilakukan pasangan calon pemimpin. Dalam karya ini

pengkarya menggunakan beberapa objek antara lain koran berisikan berita mengenai pemerintahan menjadi *background*, tikus sebagai simbol pelaku politik, dan tiga pasang pasangan calon pemimpin yang diambil dari mentahan alat peraga kampanye. Alasan pengkarya memilih lagu ini berawal dari keresahan yang terjadi dilingkungan pengkarya sendiri, melihat para wakil rakyat yang mempunyai jabatan dipemerintahan selalu tidak sesuai dengan janjinya semasa kampanye nya. Setelah berhasil memiliki kedudukan di pemerintahan para pelaku politik selalu saja melupakan apa yang sudah dijanjikan kepada rakyatnya, bahkan melakukan tindak pidana yang berdampak pada rakyat seperti tindak pidana korupsi. Selain itu juga sering terjadi pelanggaran etika yang dilakukan oleh oknum politik seperti melakukan pengalihan suap demi menggapai kursi jabatan di pemerintahan. Pada masa kampanye kasus yang paling banyak ditemukan yakni persoalan politik uang, politik uang merupakan tindakan yang dapat menciptakan korupsi politik (Alfa & Fahmi, 2022). Proses penggarapan pertama yang dilakukan pengkarya dalam karya ini adalah memotret koran yang berisikan berita pemilihan umum di dalam ruangan (*indoor*) dengan pencahayaan dari *Godox Mini Pioner 160*, dan selanjutnya melakukan pemotretan pada objek tikus. Untuk pemotretan objek alat peraga kampanye pengkarya memotret di luar ruangan (*outdoor*) dengan alat bantu pencahayaan alami.

Analisis Karya

Pada proses penggarapan pengkarya menggunakan teknik pencahayaan *artificial light*, *mix light*, *key light*, dan *top light*, sebagai acuan untuk menciptakan karya interpretasi makna lagu Iwan Fals kedalam fotografi ekspresi. Dalam pemotretan *outdoor* pengkarya melakukan penggarapan di Kota Padangpanjang, Stasiun Kereta Api Kota Padangpanjang dan Lapangan Kantin Kota Padangpanjang dengan menggunakan teknik pencahayaan *mix light*. Dalam penggarapan dengan skema *lighting outdoor* dilakukan pengkarya pada karya 4. Dalam pemotretan *indoor* pengkarya menggunakan studio *Frestyle Studio* dengan menggunakan skema *lighting Key light* dengan menggunakan arah cahaya *Top Light*. Dalam proses penggarapan dengan skema *lighting indoor* dilakukan pengkarya pada karya 1, 2, 3, dan 5 Pengkarya juga menggunakan beberapa arah pengambilan gambar seperti *low angle*, *eye angle* dan *high angle*.

Dengan menggabungkan medium fotografi, pengkarya menciptakan narasi yang diambil dari data dan pengalaman pribadi pengkarya untuk lebih memperhatikan tentang apa yang terjadi di lingkungan sekitar kita saat ini. Lagu-

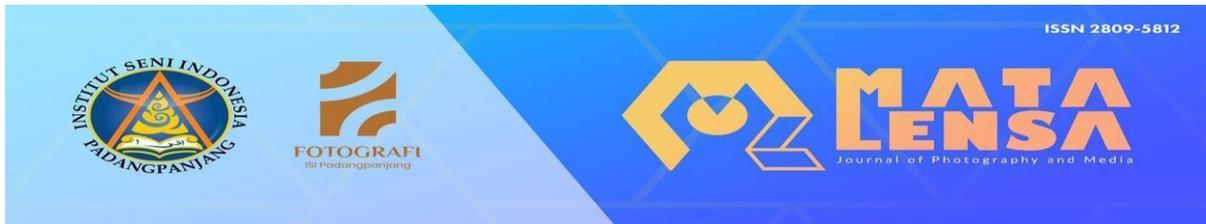
lagu yang diambil oleh pengkarya antara lain “Asik Gak Asik”, “Ambisi”, “Belum Ada Judul”, “Doa Pengobral Dosa”, dan “Sarjana Muda.

Pada pendahuluan proses penggarapan ini memberikan latar belakang yang kokoh tentang kepopuleran lagu Iwan Fals dan menyoroti hal-hal berkaitan dengan kehidupan sosial seperti permasalahan yang terjadi di lingkungan hubungan keluarga pada karya satu membahas tentang perjuangan seorang ibu untuk anaknya dan rela menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK) pada karya pertama. Konflik pertemanan juga menjadi sorotan dalam lagu ini seperti yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Pada karya kedua membahas tentang pertemanan yang tidak lagi utuh dikarenakan salah satu diantaranya meninggikan ego pribadinya. Pada karya ketiga membahas tentang keputusan seorang sarjana muda yang berjuang mencari pekerjaan namun tidak kunjung mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Pembahasan selanjutnya yaitu pada karya empat tentang keteguhan hati dan semangat perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup. Pada lagu ini juga menyampaikan pesan bagi para pencari nafkah untuk tetap mempertahankan pentingnya harapan dan usaha demi meraih sebuah impian yang diinginkan walau ditengah keadaan yang tidak mendukung seperti gaji yang tidak sesuai dengan pekerjaan. Permasalahan terakhir mengenai politik serta aktivisme tentang perlawanan terhadap pemerintahan yang tidak baik seperti pada karya kelima tentang janji palsu para calon pemimpin negri yang selalu disampaikan pada masa kampanye namun selalu bertolak belakang disaat sudah memiliki jabatan yang diinginkan.

Kesimpulan

Fotografi Ekspresi adalah proses pembuatan karya seni dengan medium fotografi yang terfokus pada emosi, suasana hati, atau perasaan, lalu dituangkan dengan menggunakan objek-objek sebagai simbol pemaknaan suatu karya. Hal ini berarti pengkarya ingin menyampaikan maksud dan pesan melalui konsep serta objek yang sudah ditentukan. Dalam proses penciptaan ini pengkarya menginterpretasikan 5 lagu Iwan Fals yang berkaitan dengan kehidupan sosial berdasarkan lagu yang paling populer dari salah *playlist platform* musik *spotify* dengan menerapkan teknik pencahayaan *key light*, dan *top light* untuk mendukung agar karya terlihat lebih menarik.

Pada proses penggarapan pengkarya memiliki beberapa tahapan antara lain pematangan ide dan konsep yang dibentuk menjadi *storyboard*. Dalam proses pembuatan *storyboard* pengkarya juga telah menentukan komposisi yang akan



digunakan seperti *center*, *framing*, *layer*, dan refleksi. Tahapan akhir dalam proses penggarapan pengkarya melakukan editing menggunakan *software Adobe Photosop cc 2019*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, P., & Fahmi, K. (2022). Pemilu dan Korupsi: Fenomena Pelanggaran Etika dan Moral Penyelenggara Pemilu di Indonesia. *Journal of Social and Policy Issues*, 82–85. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i2.43>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986 – 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcylzE=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2024.html>
- Barthes, R. (2012). *Elemen-Elemen Semiotika* (M. Ardiansyah, Trans.). IRCiSoD.
- Mariatul, T. K. (2006). *Digital Imaging Concept Majalah Desain Grafis*. Gramedia Digital Indonesia.
- Rakhmah, N., & Putra, B. P. (2024). Faktor Sosial yang Mempengaruhi Seorang Menjadi Pekerja Seks Komersial di Makassar Sulawesi Selatan. *UMI Medical Journal*, 9(1), 48–66. <https://doi.org/10.33096/umj.v9i1.305>
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti.
- Tiga Rambu. (2014a). *Biografi Iwan Fals*. Iwan Fals. <https://www.iwanfals.co.id/article/our-story/53-biografi-iwan-fals>
- Tiga Rambu. (2014b). *Discography*. Iwan Fals. <https://www.iwanfals.co.id/discography>